

PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, STRUKTUR ASET, RASIO LANCAR DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PUBLIK SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017

Riski Darmawan

Pambuko Naryoto

E-mail : riskidrmwn10@gmail.com ; pambuko11@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

Capital Structure is a permanent funding consisting of long-term debt, preferred stock, and shareholder capital. Companies in determining the capital structure need to consider and pay attention to several variables that can directly influence the decision of capital structure will affect the condition and value of the company and determine the company's ability to stay afloat and develop. The purpose of this study is to know empirically influence Asset growth, Structure Of Assets, Current Ratio, and Sales Growth to capital structure. This research was conducted at food and beverage sub-sector manufacturing company listed in Indonesian Stock Exchange period 2014-2017. The sample selection was done by purposive sampling, the number of samples used were 13 companies from the population of 18 companies. Data analysis technique in this research is multiple linear regression through SPSS program version 25.0. The results of this study show partially obtained results that asset growth, asset of structure, and sales growth does not affect the capital structure, Current Ratio has a negative and significant effect on capital structure.

Keywords : Related to Assets, Asset Structure, Current Ratio and Sales

PENDAHULUAN

Persaingan di dunia bisnis dan ekonomi sangat kompetitif telah membuat semua sektor di Indonesia berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan salah satu cara dilakukan dengan memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi para pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan wajib memperhatikan segala aktivitas perusahaan terutama dalam hal manajemen keuangan perusahaan.

Manajemen keuangan perusahaan erat kaitannya dengan keputusan pendanaan di dalam perusahaan. Keputusan pendanaan yang di pilih oleh manajer harus dipertimbangkan secara teliti, sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih karna masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi financial yang berbeda-beda.

Sumber pendanaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh melalui arus kas pada operasional atau laba ditahan yang didapat dari hasil akumulasi keuntungan periode sebelumnya, pendanaan eksternal diperoleh dari pinjaman atau penggunaan utang. Maka manajer perusahaan dituntut untuk dapat mengoptimalkan struktur modal yaitu suatu kondisi saat perusahaan menggunakan kombinasi antara hutang dan modal perusahaan dengan memperhitungkan modal yang muncul.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari Pertumbuhan Aset, Struktur Aset, Rasio Lancar, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2017 sebanyak 13 perusahaan.

KAJIAN TEORI

Struktur Modal

Struktur modal pada pembahasan ini menggunakan rasio DER. Menurut Kasmir (2015) cara ini untuk membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Pertumbuhan Aset

Menurut Prasetyo (2013), pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$$

Struktur Aset

Struktur Aset menurut Sartono (2015) merupakan perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jurnal besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin tinggi struktur aset perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang.

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Lancar

Menurut Fahmi (2017) Rasio Lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

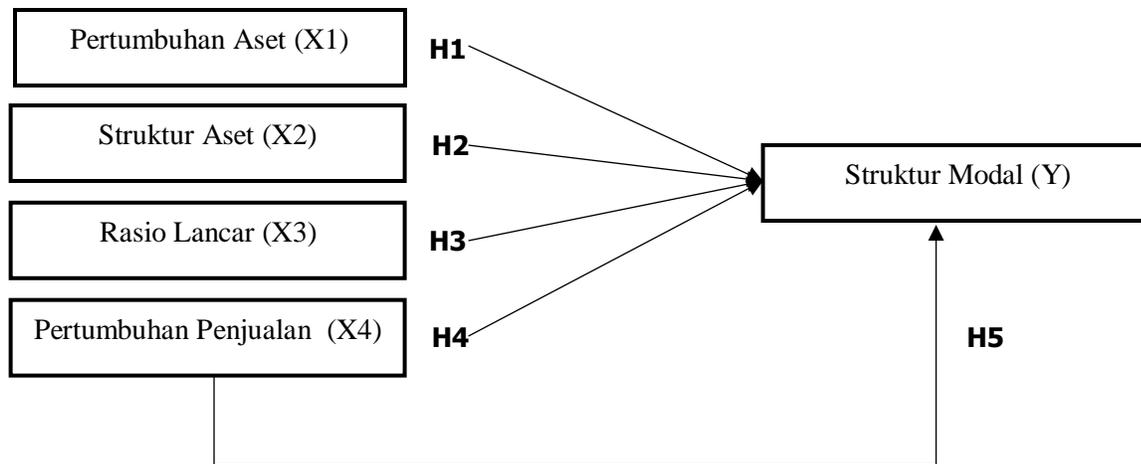
$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan menurut Harahap (2013) menggambarkan presentasi pertumbuhan penjualan pada perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi maka akan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1

Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan aset menggambarkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan tingkat ekspansi yang diusahakan oleh perusahaan dengan melihat peningkatan total aset dan tahun sebelumnya yang digunakan dalam kegiatan operasional semakin besar tingkat pertumbuhan aset perusahaan maka akan semakin besar kebutuhan dana yang digunakan untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan akan semakin banyak mengandalkan sumber dana eksternal perusahaan.

H1 : Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang asetnya memadai atau aktivitasnya memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karna aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Maka dapat dikatakan struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal (Brigram dan Houston, 2016 dalam Tangiduk, Rate dan Tumiwa, 2017).

H2 : Struktur Aset berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Struktur Modal

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan menggunakan Rasio Lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin mampu perusahaan tersebut melunasi seluruh hutang jangka pendeknya. Hal ini menjelaskan bahwa

perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang besar maka akan besar pula total aset yang menjamin utang yang dimiliki perusahaan.

H3 : Rasio Lancar berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang stabil maupun cenderung meningkat akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, perusahaan akan memiliki siklus produksi yang baik dan memperoleh laba dari penjualan yang terjadi. Perusahaan juga dapat menggunakan siklus penjualan tersebut untuk menarik perhatian pada investor dan kreditur untuk menanamkan modalnya. Modal yang diperoleh dari pihak eksternal dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan atau menambah aset perusahaan.

H4 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Pengaruh Pertumbuhan Aset, Struktur Aset, Rasio Lancar dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan variabel independen yaitu, Pertumbuhan Aset, Struktur Aset, Rasio Lancar dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan memiliki pengaruh dan tingkat signifikansi terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal. Maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H5 : Secara simultan Pertumbuhan Aset, Struktur Aset, Rasio Lancar dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka berupa Pertumbuhan Aset, Struktur Aset, Rasio Lancar, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal. Data dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan periode 2014-2017 yang sudah go publik (www.idx.co.id) . Alat untuk mengukur pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 25.0.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sub sector makanan dan minuman periode 2014-2017 yang berjumlah 18 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, agar mendapatkan sampel sesuai kriteria penelitian sebanyak 13 perusahaan.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Untuk uji K-S dapat dilihat dari nilai signifikansi residual (*Asymp.Sig 2-tailed*). Dengan kriteria (1). Bila nilai sig > 0,05 maka berdistribusi normal dan (2). Bila sig < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel. Cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas dengan nilai VIF. Kriteria ada dan tidaknya gejala multikolinearitas yaitu (1). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan (2). Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dalam model regresi dalam penelitian ini menggunakan uji *Run* yaitu dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan nilai sig. 0,1. Jika nilai *Asymp Sig* (2-tailed) lebih besar 0,05 maka data residual terbebas dari masalah autokorelasi atau dapat dikatakan bahwa residual adalah acak dan random.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1 : Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.800 ^a	.640	.629	.39233	1.147

a. Predictors: (Constant), LNX3_CR

b. Dependent Variable: LNY_SM

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan output SPSS pada tabel 1 diatas tampak bahwa dari hasil perhitungan nilai Adjust R2 sebesar 0,629 atau 62,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa 62,9 % variabel Struktur Modal dipengaruhi oleh variabel Pertumbuhan Aset, Struktur Aset, Rasio Lancar dan Pertumbuhan Penjualan. Sisanya sebesar 37,1% (100%-62,9%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Linear Berganda

Tabel 2 : Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.674	.706		13.702	.000		
	LNX3_CR	-.999	.132	-.800	-7.539	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LNY_SM

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi antara Struktur Modal dipengaruhi oleh satu variabel independen yaitu Rasio Lancar sehingga didapat persamaan regresi linier yaitu :

$$\text{LNY_SM} = 9,674 - 0,999 \text{ LNX3_CR}$$

Keterangan :

LNY_SM : Struktur Modal

LNX3_CR : Rasio Lancar

Persamaan regresi linier di atas, maka dapat diinterpretasikan :

1. Nilai Konstanta sebesar 9,674 artinya jika Rasio Lancar nilainya sama dengan 0, maka Struktur Modal nilainya sebesar 9,674.
2. Koefisien regresi variabel Rasio Lancar: -0,999
Artinya : Pengaruh Rasio Lancar sebesar -0,999, artinya maka setiap kenaikan 1% variabel Rasio Lancar akan menaikkan Struktur Modal sebesar -0,999%. Sebaliknya, apabila Rasio Lancar mengalami penurunan sebesar 1% maka Struktur Modal juga mengalami penurunan sebesar -0,999%.

Uji Statistik T

Tabel 3 : Uji T (TIDAK SIGNIFIKAN)

		Excluded Variables ^a						
		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
Model						Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1	LNX1_PA	-.096 ^b	-.902	.374	-.160	.996	1.004	.996
	LNX2_SA	.064 ^b	.458	.650	.082	.587	1.703	.587
	LNX4_PP	.106 ^b	.970	.339	.172	.947	1.056	.947

a. Dependent Variable: LNY_SM

b. Predictors in the Model: (Constant), LNX3_CR

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui sebagai berikut :

1. Variabel Pertumbuhan Aset memperoleh thitung sebesar $-0,902 < t_{tabel} 2,04523$ dan memiliki nilai Sig. sebesar $0,374 > 0,05$ sehingga terima H_0 , maka variabel Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan publik sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 -2017.
2. Variabel Struktur Aset memperoleh nilai thitung sebesar $0,458 < t_{tabel} 2,04523$ dan memiliki nilai Sig. sebesar $0,650 > 0,05$ sehingga terima H_0 , maka variabel Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan publik sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 -2017.
3. Variabel Pertumbuhan Penjualan memperoleh nilai thitung sebesar $0,970 < t_{tabel} 2,04523$ dan memiliki nilai Sig. sebesar $0,339 > 0,05$ sehingga terima H_0 , maka variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan publik sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 -2017.

Uji F (Kelayakan Model)

**Tabel 4 : Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.749	1	8.749	56.837	.000 ^b
	Residual	4.926	32	.154		
	Total	13.674	33			

a. Dependent Variable: LNY_SM

b. Predictors: (Constant), LNX3_CR

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25

Dari hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4 yaitu nilai Sig.Output diketahui sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka model fit atau layak digunakan dalam penelitian.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Hasil analisis terhadap hipotesis pertama menunjukkan Pertumbuhan Aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan peningkatan suatu aset yang diperoleh perusahaan setiap saat tidak mempengaruhi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan pendanaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana perusahaan. Karena pertumbuhan aset yang tidak diikuti oleh peningkatan laba maka tidak akan berdampak terhadap Struktur Modal perusahaan yang selanjutnya tidak dapat mendorong perusahaan untuk tumbuh dengan pesat. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan pada aset yang tinggi cenderung memanfaatkan aset tersebut untuk melakukan operasional perusahaan. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Marfuah dan Nurlaela (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial Pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Hasil analisis terhadap hipotesis kedua menunjukkan Struktur Aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Posisi struktur aset tidak menjadi pertimbangan untuk para investor untuk berinvestasi karena investor tidak hanya melihat dari sumber pendanaan berasal dari internal maupun eksternal melainkan dari kewajiban-kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan seperti biaya operasional, iklan, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Tangiduk, Rate, dan Tumiwa (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial Struktur Aset berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Rasio Lancar terhadap Struktur Modal

Hasil analisis terhadap hipotesis ketiga menunjukkan Rasio Lancar secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Struktur Modal. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat Rasio Lancar suatu perusahaan maka semakin rendah struktur modal perusahaan, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar Rasio Lancar maka perusahaan tersebut semakin mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga proporsi hutang dalam perusahaan tersebut akan

semakin berkurang. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Lasut, Rate dan Raintung (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil analisis terhadap hipotesis keempat menunjukkan Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini dikarenakan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu akan menghasilkan laba yang tinggi, karena pendapatan yang dihasilkan dari penjualan masih harus dikurangi dengan beban-beban. Jika beban-beban tersebut juga naik maka tidak akan membuat laba bersih meningkat dan tidak akan mempengaruhi struktur modal. Jadi bagi perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi belum tentu akan menghasilkan laba yang tinggi juga. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rosdiana (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar terdapat pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Sedangkan Pertumbuhan Aset, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal.

Bagi Perusahaan, jika perusahaan ingin para investor menanamkan modalnya maka perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan yang dibuktikan dengan cara perolehan laba pada perusahaan tersebut. Serta perusahaan harus mampu memberikan informasi yang cukup mengenai perkembangan perusahaan tersebut kepada para calon investor. Semakin baik kinerja perusahaan serta terbukanya perusahaan kepada para investor maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmianti Tangiduk, Paulina Van Rate dan Johan Tumiwa, 2017, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. Jurnal EMBA, Vol. 5 No. 2, Juni 2017. ISSN : 2303-1174.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keempat*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. 23 Ed. 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2016. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persana
- Harjadi, Sri. 2015. *Pasar Modal Indonesia : Pengantar dan Analisis Edisi Revisi*. Bogor : In Media
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta : Rajawali Pers
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty
- Pramesti, Getut. 2016. *Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 22*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Prasetyo, Aries, Heru. 2013. *Manajemen Keuangan Bagi Manajer non Keuangan*. Jakarta: PPM
- _____. 2013. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyatno, Dwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Robert Kaliman, Satriyo Wibowo. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Growth, Profitabilitas, Likuiditas, dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 19, No. 1a, November 2017. ISSN : 1410-9875

- Rondoni, Ahmad dan Ali Herni. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Rosdiana, *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 6 No. 2, Juni 2018. ISSN : 2355-5408
- Safitri Ana Marfuah dan Siti Nurlaela, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur modal*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol/ 8, No. 01, Juli 2017. ISSN : 2579-3055.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Cetakan ke-4, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Stenyverens J.D Lasut, Paulina Van Rate dan Michael Ch. Raintung, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal*. Jurnal EMBA, Vol. 6, No. 1, Januari 2018. ISSN : 2303-1174.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.CV
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta